

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskriptif Dan Data Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal (DER) terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening pada perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013 sampai 2017. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *sampling jenuh*.

Berikut proses tahapan pengambilan data sampel yang dilakukan terlihat pada tabel 4.1 di bawah ini.

Tabel 4.1
Daftar Sampel Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi

Keterangan	Jumlah
Perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2013 Sampai 2017.	30
Data perusahaan yang <i>outlier</i>	8
Total sampel	30

Sumber: lampiran 1 halaman 57

Berdasarkan tabel 4.1 total perusahaan sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 adalah sebanyak 30 perusahaan, dimana setelah dilakukan pengecekan data terdapat 8 perusahaan yang memiliki total *equity* negatif setiap tahunnya atau diistilahkan dengan data *outlier* maka data tersebut dihilangkan. Karena data *outlier* secara nyata berbeda dengan data-data yang lain.

4.1 Analisis Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Pada penelitian ini meliputi satu variabel independen, satu variabel intervening dan satu variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah struktur modal (DER). Sedangkan intervening adalah profitabilitas (ROA) dan nilai perusahaan (PBV) adalah variabel dependen. Unit analisis penelitian ini adalah 150 *sample size* (30 sampel perusahaan X 5 tahun pengamatan) yang merupakan data panel dari 30 perusahaan dengan periode pengamatan 5 tahun yaitu 2013-2017. Adapun hasil statistic deskriptif terhadap variabel penelitian tampak pada Tabel 4.2:

Tabel 4.2
Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

<i>Variable</i>	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
DER	-8,34	9,47	0,8192	1,27671
ROA	-22,23	71,51	9,8774	13,40069
PBV	-17,41	143,00	7,0297	16,61786
Keterangan	DER = Struktur modal ROA = Profitabilitas PBV = Nilai Perusahaan			

Sumber: lampiran 1 halaman 64 output SPSS

Dari tabel 4.2 dapat dilihat bahwa selama periode observasi dari tahun 2013-2017 variabel struktur modal yang diprosikan DER memiliki nilai minimum -8,34, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 9,47, Rata-rata DER sebesar 0,8192 dengan standar deviasi sebesar 1,27671. Berdasarkan nilai statistik deskriptif nilai minimum profitabilitas yang di proksi ROA sebesar -22,23, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 71,51 dan rata-rata ROA sebesar 9,8774 dengan standar deviasi 13,40069. Selanjutnya berdasarkan statistik deskriptif, nilai perusahaan yang di proksi PBV memiliki nilai minimum sebesar -17,41, sedangkan nilai maksimumnya sebesar 143,00, rata-rata PBV sebesar 7,0297 dengan standar deviasi sebesar 16,61786.

4.2 Normalitas

Sebelum melakukan analisis regresi linier sederhana. Metode tersebut mensyaratkan untuk melakukan pengujian data, yaitu dengan uji normalitas. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel gangguan atau residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model yang memiliki nilai residual yang mengikuti distribusi normal. Untuk dapat mengukur dan berdistribusi normal maka dapat digunakan bantuan uji *non parametric one sample Kolmogorov smirnov test* (Ghozali, 2013). Normalnya sebuah item ditentukan asymp sig (2-tailed) yang di hasilkan dalam pengujian yaitu harus $>\alpha$ 0,05. Berdasarkan hasil pengujian normalitas data yang telah dilakukan maka diperoleh hasil seperti yang dilihat pada tabel 4.3 di bawah ini:

Tabel 4.3

Hasil Uji Normalitas Pertama

Variabel Penelitian	Asymp.sig (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
DER	0,000	0,05	Tidak Normal
ROA	0,000	0,05	Tidak Normal
PBV	0,000	0,05	Tidak Normal

Sumber : lampiran 3, halaman 64 output SPSS

Dengan pengujian *non parametricone sample Kolmogorov smirnov test* dapat diketahui bahwa data keuangan yang digunakan tidak ada yang terdistribusi normal karena nilai Asymp.sig (2-tailed) kecil dari 0,05. Oleh sebab itu tahap pengolahan data selanjutnya belum dapat dilakukan sebelum seluruh variabel terdistribusi normal.

Untuk menormalkan penelitian, dilakukan logaritma, dan mengeliminasi data yang *outlier*. Menurut Ohlyver dan Tanty, (2012) *Outlier* adalah titik data yang secara statistik berbeda jauh dari model yang dipilih jika peneliti percaya bahwa model yang dipilih adalah model yang benar. Pengamatan berpengaruh adalah *outlier* yang memiliki pengaruh yang relatif besar terhadap koefisien regresi dugaan. Pengaruh yang dimaksud adalah penambahan atau pengeluaran pengamatan tersebut akan menyebabkan perubahan yang tidak biasa terhadap pendugaan parameter regresi. setelah dilakukan pengolahan data, didapatkan hasil yang dapat di lihat pada tabel 4.4.

Tabel 4.4

Hasil Uji Normalitas Kedua

Variabel Penelitian	Asymp.sig (2-tailed)	Alpha	Kesimpulan
DER	0,227	0,05	Normal
ROA	0,154	0,05	Normal
PBV	0,101	0,05	Normal

Sumber : lampiran 3, halaman 65 output SPSS

Dari tabel 4.4 hasil yang didapatkan dari pengujian normalitas dilihat bahwa nilai signifikan yang dapat dari masing-masing variabel penelitian berada di atas 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, dimana data yang terdistribusi normal memiliki tingkat signifikan $>0,05$.

4.3 Analisis Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana berguna untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan memprediksi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas.

4.3.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas

Hasil analisis regresi linier sederhana untuk membuktikan pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas dapat di lihat pada tabel 4.4 berikut ini:

Tabel 4.5

Hasil Analisis Koefisien Regresi Sederhana

Variabel terikat	Variabel bebas	Konstanta regresi	Signifikansi
Profitabilitas	Konstanta	0,990	0.000
	Struktur modal	0,059	0,647
	R ²	0,002	

Sumber : lampiran 4, halaman 66 output SPSS

Berdasarkan tabel 4.5 Dari hasil analisis data untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas diperoleh nilai koefisien regresi linier sederhana dan interpretasi sebagai berikut:

$$I = a + b X$$

$$I = 0,990 + 0,059 X$$

Nilai koefisien regresi struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity ratio* (DER) bernilai positif sebesar 0,059 dengan tingkat signifikansi 0,647. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari alpha 0,05. Maka hipotesis pertama (H1) struktur modal yang di proksi *debt to equity ratio* (DER) tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas ditolak.

4.4 Analisis Regresi Linier Bertingkat

Tujuan dari analisis ini adalah untuk melihat bagaimana pengaruh variabel independen, yaitu struktur modal (X) terhadap variabel dependen nilai perusahaan (Y), sekaligus untuk melihat pengaruh langsung kedua variabel independen tersebut jika dimediasi oleh variabel profitabilitas (I):

Tabel 4.6

Hasil Analisis Regresi Bertingkat

Variabel terikat	Variabel bebas dan <i>intervening</i>	Koefisien Regresi Dan Signifikansi			
		Tahap 1	Sig	Tahap 2	Sig
Nilai perusahaan (Y)	Konstanta	0,658		-0,129	
	Struktur modal(X)	0,465	0,04	0,419	0,001
	profitabilitas (I)			0,795	0,000
	R ²	0,076		0,464	

Sumber : lampiran 5,halaman 67Output SPSS

Berdasarkan hasil uji regresi bertingkat yang diringkas pada tabel di 4,6 dapat diketahui pada tabel tahap 1:

- a. Variabel struktur modal (X) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) di mana nilai koefisien regresinya adalah 0,465 dengan tingkat signifikan adalah 0,004. Dengan demikian hasil hipotesis kedua (H2) struktur modal yang diproksi dengan *debt to equity rasio*(DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat diterima.

Pada tahap 2 pengaruh variabel struktur modal (X) terhadap nilai perusahaan (Y) setelah di *intervening* oleh profitabilitas (I) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Dilihat dari tabel 4.6 Variabel profitabilitas (I) sebagai variabel *intervening* berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan (Y) dengan nilai koefisien regresi

adalah 0,795 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian hipotesis ketiga (H3) bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan dapat di terima.

- b. Menurut Baron dan Kenny (1986) ada 3 syarat yang harus dipenuhi untuk menguji apakah pengaruh profitabilitas memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan yaitu pertama struktur modal harus berpengaruh terhadap profitabilitas, kedua profitabilitas harus berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan ketiga struktur modal harus berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ternyata dari hasil, salah satu syaratnya tidak terpenuhi yaitu struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sehingga dapat disimpulkan bahwasanya profitabilitas tidak mampu memediasi pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan. Sehingga dapat disimpulkan hipotesis yang didapatkan ditolak.
- c. Pada tahap 1 diperoleh hasil penelitian bahwa *R square* sebesar 0,076 ($R^2 = 7,6\%$) Dan pada tahap 2 *R square* menjadi 0,464 ($R^2=46,4\%$), artinya dengan variabel intervening meningkatkan proporsio pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan sebesar 38,8% atau dari 7,6% menjadi 46,4%.

Tabel 4.7
Ringkasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Keputusan
H1	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.	Ditolak
H2	Stuktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.	Diterima
H3	Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.	Diterima
H4	Struktur modal tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan setelah dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan sektor industri barang konsumsi di bursa efek Indonesia.	Ditolak

4.5 Pembahasan

Dalam sub bab ini, pembahasan akan dikelompokkan menjadi empat bagian sesuai dengan hipotesis penelitian yang di ajukan. Keempat kelompok pembahasan tersebut dapat dilihat sebagai berikut:

4.5.1 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Hasil ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan Utomo (2015) yang menyimpulkan bahwa struktur modal (DER) berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Namun hasil penelitian ini justru didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fatiyah (2018) meneliti tentang struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), Buana (2017) menyatakan penyebab DER tidak berpengaruh signifikan, disebabkan

ketika perusahaan mampu melunasi hutang-hutangnya namun masih diperlukan dana untuk pemulihan biaya perusahaan apabila terjadi masalah finansial perusahaan dikemudian hari.

4.5.2 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bersa Efek Indonesia

Berdasarkan hasil Pengujian regresi yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal yang diukur dengan *debt to equity ratio* (X) berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan (Y). Hasil yang diperoleh konsisten dengan hipotesis yang diajukan. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi rasio struktur modal (DER) semakin efektif dalam memanfaatkan asset untuk menghasilkan laba bersih setelah pajak. Yang juga dapat diartikan bahwa kinerja perusahaan semakin efektif. Hal ini juga berdampak bahwa nilai perusahaan dari perusahaan tersebut di pasar modal juga akan semakin meningkat. Semakin besar struktur modal semakin besar pula nilai perusahaan karena besarnya struktur modal memberikan indikasi bahwa pengambilan yang akan diterima. Investor akan tertarik untuk membeli saham tersebut dan hal itu menyebabkan harga pasar saham naik. Investor yang rasional akan menginvestasikan dananya pada perusahaan yang mempunyai tingkat efisiensi penggunaan aktiva yang tinggi karena laba yang diperoleh perusahaan tersebut juga tinggi. Jika permintaan akan suatu saham mengalami peningkatan maka harga saham perusahaan tersebut akan meningkat pula, peningkatan harga saham ini menyebabkan terjadinya peningkatan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Limbong (2016), Hamidy (2015) dan Rahman at all (2015) yang menyimpulkan bahwa Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Nilai perusahaan.

4.5.3 Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi Di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil Pengujian hipotesis diketahui bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan pada perusahaan sektor industri barang konsumsi. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham (Sujoko dan Soebiantoro, 2007) harga saham yang tinggi merupakan membuat nilai perusahaan juga tinggi dan akan diikuti dengan tingginya kemakmuran pemegang saham. Hasil ini membuktikan teori sinyal yang mengatakan bahwa perusahaan yang memberikan sinyal positif yang dapat dilihat dari nilai perusahaannya tercermin dari harga saham perusahaan.

Hasil analisis yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa nilai perusahaan pada sektor industri barang konsumsi di pengaruhi oleh profitabilitas perusahaan tersebut. Dimana saat profitabilitas mengalami peningkatan ataupun penurunan sudah pasti akan diikuti oleh nilai perusahaan. Hal ini sangat bergantung pada tingkat profitabilitas perusahaan agar perusahaan menjaga tingkat profitabilitas, sehingga tinggi rendahnya profitabilitas akan mempengaruhi nilai perusahaan. Hal ini didukung oleh penelitian yang di lakukan oleh Utomo, (2015) Profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan.

4.5.4 Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening Pada Sektor Industri Barang Konsumsi

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat diketahui bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan setelah dimediasi oleh profitabilitas pada perusahaan industri barang konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Menunjukkan bahwa profitabilitas tidak mampu memdiasi hubungan antara struktur

modal terhadap nilai perusahaan atau dengan kata lain profitabilitas tidak berperan sebagai variabel mediasi yang menjadi penghubung antara struktur modal terhadap nilai perusahaan. Dengan adanya profitabilitas maka perusahaan tidak menggunakan hutang untuk meningkatkan nilai perusahaan, karena perusahaan hanya menggunakan profitabilitas untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan hasil penelitian Makkalau *att all* (2018), Hamidy (2015) dan Utomo (2015) meneliti tentang pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan dengan profitabilitas sebagai variabel intervening.